

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Memelalui Model Pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas III SD Negeri 3 Jebus

Azhar

Sekolah Dasar Negeri 3 Jebus

azhar4zhar@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out whether there was an increase in student learning outcomes after the application of the Contextual Teaching and Learning Approach. This study used three cycles of action research classroom. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection and revision. The target of this study were Class III students. The data obtained were in the form of end-of-cycle test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes had increased from cycle I (57.14%), cycle II (80.95%), cycle III (90.48%). The average value obtained was 67.10 in cycle I, 78.67 in cycle II, and 84.24 in cycle III. The conclusion of this study is that learning with the Contextual Teaching and Learning Approach can improve the learning outcomes of Grade III students at SD Negeri 3 Jebus and this learning model can be used as an alternative to Thematic learning on the Theme of Growth and Development of Living Things.*

Keywords: *Learning outcomes, Thematic, Contextual Teaching and Learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar belajar siswa setelah diterapkannya Pembelajaran Pendekatan Contextual Teaching and Learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research classroom) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas III Data yang diperoleh berupa hasil tes akhir siklus, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I (57,14%), siklus II(80,95%), siklus III(90,48%). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,10 pada siklus I, 78,67 pada siklus II, dan 84,24 pada siklus III. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Pembelajaran Pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajarsiswa Kelas IIISD Negeri 3 Jebus serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran (Mulyasidhi & Haq, 2021).

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri (Arrosyad et al., 2023). Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pembelajaran yang lebih bermakna haruslah melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik dan psikis. Dengan aktifnya siswa diharapkan pembelajaran memberikan makna/ pengalaman yang membekas pada otak siswa.

Received Agustus 3, 2023; Revised September 12, 2023; Accepted Oktober 12, 2023

* Azhar, azhar4zhar@gmail.com

Seorang siswa dalam belajar tematik tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan lain-lain (Arrosyad & Nugroho, 2021). Pengamatan peneliti dilakukan selama mengajar di SD Negeri 3 Jebus. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di SD Negeri 3 Jebus masih menggunakan model pembelajaran yang lama dimana proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup identik dengan hafalan. Hal ini menyebabkan hasil belajar Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup selalu di bawah KKM klasikal. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang membawa siswa pada hal-hal nyata yang ada disekitar mereka.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan mensukseskan implementasi kurikulum 2006 (Andi Tenri Ampa, 2013). Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya” (Mariyani et al., 2021). Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “Mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang sering terjadi di sekolah-sekolah kita. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya kelak. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing (Arrosyad et al., 2017).

Dengan pendekatan belajar mengajar yang kontekstual, hasil belajar lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran secara alami berlangsung dalam bentuk kerja siswa dan kegiatan pengalaman, bukan dalam transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi

pembelajaran diharapkan lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. Hasil belajarnya diharapkan lebih bermakna bagi siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan dalam melakukan observasi dan kesimpulan dalam jangka panjang khususnya mengenai konsep tumbuhan hijau. , apa manfaatnya, dimana saja dan bagaimana cara mencapainya

Jika guru mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai (Rhando, 2019). Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan.

Model pembelajaran Kontekstual peserta didik secara langsung ke lapangan untuk menemukan dan mencari materi pelajaran sehingga proses pembelajaran sehingga lebih bermakna. Pembelajaran bermakna menurut (Putra & Wulandari, 2021) proses pembelajaran yang dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif. Sebaliknya, jika informasi baru tidak dapat dikaitkan pada konsep-konsep yang telah ada da lam struktur kognitif maka akan hanya terjadi belajar hafalan, proses belajar hafal an ini merupakan proses penerimaan informasi jangka pendek. Sedangkan proses belajar dengan pengulangan dilapangan dan peserta didik mampu menemukan sesuatu materi yang dikaji, maka penerimaan informasi bersifat jangka panjang

Dalam pembelajaran kontekstual ini konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperolehnya dengan mengaitkan ketika belajar Siswa akan turut langsung dalam pengalaman belajar yang akan membuat hasil belajar lebih bermakna (Dirjen Dikdasmen, 2002: 26)

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup melalui model pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IIISD Negeri 3 Jebus?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup melalui model pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IIISD Negeri 3 Jebus

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Amalia, 2018). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru lain atau teman sejawat, kehadiran penulis sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, penulis tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 3 Jebus Kelas III semester ganjil. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas III SD Negeri 3 Jebus sejumlah 21 siswa.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan. Yang telah ditentukan sebelumnya maka perlu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan interview.

Penggunaan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai alat yang tepat dan cepat untuk mencatat hasil observasi dan interview; Dapat mengetahui langsung keadaan yang sesuai dengan siswa. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif (Vandini, 2016) dapat dirumuskan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal (Ulvina Rachmawati, 2013). Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 74% atau nilai 74, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2019 di Kelas III dengan jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada data hasil siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,10 dan ketuntasan belajar mencapai 57,14% atau ada 12 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 57,14% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa

masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 di Kelas III dengan jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan analisis hasil tes formatif siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,67 dan ketuntasan belajar mencapai 80,95% atau ada 17 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual

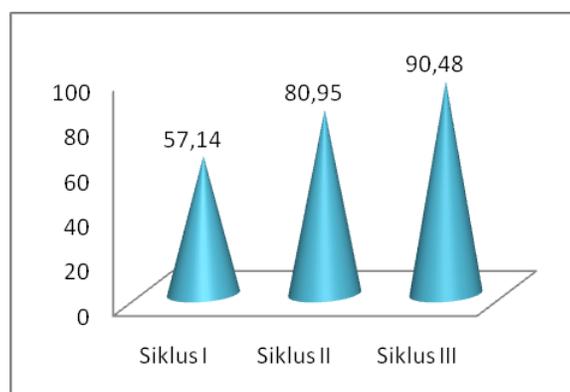
Deskripsi Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 November 2019 di Kelas III dengan jumlah 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan analisis hasil tes formatif siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,24 dan dari 19 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran pada pembelajaran tematik tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui model pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas III SD Negeri 3 Jebus.

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III. Pada akhirnya pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dengan materi yang dipelajari di SD Negeri 3 Jebus, berhasil dengan memuaskan, banyak siswa yang tuntas belajar dengan nilai 70 ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus III maka hasil tes formatif mata pelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada akhir siklus III mengalami peningkatan yang signifikan.



Gambar 1. Hasil Tes Formatif Siklus 1, 2, dan 3

Tabel 1. KKM Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

KKM Siklus 1	57,14
KKM Siklus 2	80,95
KKM Siklus 3	90,48

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata (Hadziq, 2016) sehingga siswa yang mengalami kesulitan berpikir dapat terbantu dengan mengamati kehidupan di sekitarnya. Penerapan model ini pada siklus I sampai III peneliti memperoleh hasil yang berbeda. Menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). SD Negeri 3 Jebus Kelas III dapat dikatakan berhasil karena kinerja guru dan siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus III.

Sebelum melaksanakan siklus, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran kelas III SD Negeri 3 Jebus. Kesimpulan dari hasil wawancara adalah guru sudah menguasai materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, namun permasalahannya siswa sibuk sendiri dan tidak mengerti apa tujuan guru menjelaskan materi tersebut, sehingga guru tidak bisa meneruskannya. mencerna siswa. Selain itu, guru tidak pernah menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kelas III SD Negeri 3 Jebus dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkat keterampilan siswa meningkat sehingga prestasi akademik pun meningkat. Melalui penelitian ini model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diterapkan di Kelas III SD Negeri 3 Jebus.

Peneliti juga mewawancarai siswa sebelum menyelesaikan siklus. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa merasa bosan karena dosen hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa sibuk sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Ketika peneliti melakukan wawancara setelah siklus, maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memilih tematik karena proses pembelajaran melalui observasi agar siswa tidak bosan dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, observasi sering kali berkisar pada alat, bahan, dan aktivitas yang ditemukan dan diterapkan dalam kehidupan setiap hari.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Desain Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD Negeri 3 Jebus menggunakan pendekatan pengajaran dan pendekatan kontekstual. Pembelajaran (Kuncahyono, 2017) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) konstruktivisme (2) inkuiri (3) menanya (4) komunitas belajar (5) pemodelan (6) refleksi (7) penilaian nyata.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I ternyata sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa uraian yang belum terlihat atau terlaksana. Hal ini terlihat dari pengorganisasian tahapan pembelajaran, dimana tahapan pembelajaran belum sesuai dengan distribusi waktu. Oleh karena itu, sebaiknya guru pada pertemuan berikutnya memutuskan waktu yang dialokasikan untuk setiap tahap pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan maksimal. Seperti yang disampaikan (Budi Yoga Bhakti, 2017) sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dinyatakan cukup efektif dengan beberapa kekurangan yaitu pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang dibuat guru pada siklus I harus direvisi dan dilanjutkan untuk siklus II dan sampai III.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di SD Negeri 3 Jebus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Tematik Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Perbedaan yang timbul dengan diberlakukannya teknik pembelajaran terletak pada keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan perolehan hasil belajar siswa setelah diberlakukannya strategi pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya dengan hasil 57,14% pada siklus I, 80,95% pada siklus II dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 90,48%. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik dan prosedur mengajar yang bervariasi efektif untuk memelihara minat/motivasi peserta didik.

Rekomendasi dari hasil penelitian ini. Harus ada pembimbingan khusus untuk menghindari hambatan-hambatan yang timbul dikarenakan belum adanya pada arah kecenderungan minat siswa. Guru harus memandukan seluruh siswa belajar bersama sehingga siswa lebih antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Siswa Menggunakan Vocabulary Self-Collection Strategy Pada Kelas Vii a3 Di Smpn 1 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.12326>
- Andi Tenri Ampa, M. B. D. A. A. A. (2013). The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills. *International Journal of Education and Research*, 1(9), 1–10.
- Arrosyad, M. I., Murwaningsih, T., & Winarni, R. (2017). A study on the development of materials based on local advantage: Improving elementary school students' creativity. *International Journal of Research Studies in Education*, 7(4), 1–10. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2017.2000>
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6378–6384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 222–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.138>
- Budi Yoga Bhakti. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82.

- Hadziq, A. (2016). PEMBELAJARAN AGAMA DAN LINGKUNGAN DALAM KULTUR SEKOLAH ALAM (Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini) Abdulloh Hadziq Saat ini , masalah lingkungan kian hari semakin mengawatirkan , mesin pemberi kepuasan dan pemenuhan kebutuhan manusia adalah merek. *Tadris*, 11(1), 20–48.
- Kuncahyono, K. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 773. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.773-780>
- Mariyani, A., Arrosyad, M. I., Utomo, S., & Sumarmi. (2021). Pembelajaran Cara Cepat Belajar Matematika Di SDN 01 Dan 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Abdi Masya*, 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.134>
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 144–155.
- Putra, W. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berorientasi Teori Belajar Ausubel Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 174. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31841>
- Rhando, E. (2019). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SDI Wolowona 1 Kabupaten Ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 58–63. <https://doi.org/10.37478/jpe.v4i2.213>
- Ulvina Rachmawati. (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sman 3 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 2(1).
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>